

# **PENERAPAN MODEL *COOPERATIF LEARNING* TIPE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 NANGA PINOH**

**Eka Pitriana**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
IKIP-PGRI Pontianak, Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak  
Ekapitriana02@yahoo.com

## **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 54,03% dengan persentase ketuntasan sebesar 29,03% sedangkan KKM yang ditentukan yaitu sebesar 72. Untuk mengatasi hal tersebut penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan tahapan setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik Observasi Langsung, Pengukuran, dan Studi Dokumenter dengan alat pengumpulan data berupa Pedoman Observasi, Tes Hasil Belajar, dan Dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis Kualitatif dan analisis Kuantitatif. Setelah dianalisis penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Siklus I adalah 61,61% dengan persentase ketuntasan sebesar 51,61%. Dan siklus II nilai rata-rata adalah 82,63% meningkat sebesar 21,02% dengan persentase ketuntasan adalah 83,87 atau meningkat sebesar 32,26%.

Kata kunci: *Course review horay*, hasil belajar, PPKn

## **Abstract**

*This research was conducted to overcome the low learning outcomes of students of class VII G SMP Negeri 2 Nanga Pinoh Melawi District which is shown by the average grade grade of 54.03% with the percentage of completeness of 29.03% while the minimum standart determined is equal to 72. To overcome it is this research using Classroom Action Research which carried out as much as 2 cycle with stages every cycle that is planning, execution, observation, and reflection. Data collection techniques using Direct Observation Techniques, Measurements, and Documentary Studies with data collection tools in the form of Observation Guidelines, Test Results Learning, and Documentation. While the data analysis using Qualitative analysis and Quantitative analysis. After analyzed this research shows that the implementation of cooperative learning model course review horay type can improve student learning outcomes. This can be seen from the average value of Cycle I is 61.61% with a percentage of completeness of 51.61%. And the second cycle average value is 82.63% increased by 21.02% with the percentage of completeness is 83.87 or an increase of 32.26%.*

*Keyword: Cooperative learning, course review horay type, learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Kemajuan dari suatu bangsa itu sangat ditentukan oleh bagaimana kualitas sumber daya manusianya, sedangkan kualitas sumber daya manusia itu tergantung pada bagaimana kualitas pendidikannya. Dalam hal ini pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pendidikan juga diharapkan dapat menjadi salah satu sandaran dalam menjadikan bangsa yang maju dan bermartabat. Dalam hal ini pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mencantumkan bahwa tugas utama guru atau pendidik adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan terhadap anak didik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, membina pribadi dan anak didik loyal terhadap ideologi negara, Undang-Undang Dasar, kebudayaan bangsa dan selalu menyesuaikan kemampuannya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dengan Undang-Undang. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan sebagai bagian dari suatu program yang diajarkan kepada peserta didik yang berfungsi untuk membentuk peserta didik yang memiliki dasar pengetahuan yang luas untuk bisa menyesuaikan diri dengan berbagai macam perkembangan dan perubahan, baik itu di lingkungan sosial maupun di lingkungan sekolah serta mampu untuk mengembangkan diri dalam berbagai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan lainnya.

Darmadi (2014:1) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dimaknai sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan berbangsa dan bernegara. Sedangkan menurut Zamroni (Darmadi, 2014: 2) mengemukakan bahwa PPKn adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan salah satu cabang ilmu yang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan masyarakat, sosial, agama dan budaya.

Mengingat hal tersebut maka pembelajaran PPKn sebenarnya memiliki peran yang sangat penting. Untuk itu mata pelajaran PPKn diharapkan akan mampu membentuk peserta didik yang mampu mengatasi berbagai permasalahan yang akan dihadapi.

Wahab (2001: 46) menjelaskan bahwa permasalahan umum yang sering guru temui dan dialami dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah “pengalokasian waktu jam pelajaran serta kecenderungan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran”. Berdasarkan permasalahan umum tersebut, dengan pengalokasian waktu jam pelajaran yang tidak sesuai, dan siswa cenderung bosan dalam proses pembelajaran tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dan akan menyebabkan rendahnya hasil belajar terhadap siswa.

Dari pemaparan tentang permasalahan tersebut maka diperlukan guru yang profesional dan mampu memvariasikan berbagai model pembelajaran sehingga permasalahan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat teratasi dengan baik. Guru yang profesional akan selalu berupaya mempersiapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengajar, hal tersebut demi terciptanya keberhasilan siswa dalam belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pembelajaran akan terwujud tentu harus didukung juga dengan penggunaan model pembelajaran yang baik supaya dalam penyampaian materi lebih bervariasi dan menarik.

Berdasarkan pemaparan tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi tersebut, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *coopratif learning* tipe *course review horay*. Huda (2014: 229) menjelaskan bahwa model *course review horay* adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘horee!!’ atau yel-yel lainnya yang disukai. Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Model pembelajaran *course review horay* ini merupakan model yang digunakan untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan soal dimana jawaban dari soal pertanyaan dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan kelompok yang berhasil menjawab benar langsung berteriak “hore!!” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Model ini juga dapat meningkatkan perhatian dan daya serap siswa dalam memahami materi pada proses kegiatan pembelajaran. Suasana seperti ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemudian menurut hasil penelitian Liyung (2011: 89) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *course review horay* yang telah dilaksanakan oleh guru di kelas VIII SMP Kristen Abdi Wacana Pontianak dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini

dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata ulangan harian pada siklus I dan Siklus II, yaitu selalu mengalami peningkatan dari 63,71 menjadi 69,33 dan nilai ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari 66,66 % menjadi 80,95 %. Selanjutnya menurut hasil penelitian Angela (2016: 54) juga mengatakan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa dapat dilihat sebagai berikut. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 67,72, pada siklus II menjadi 74,58, meningkat sebesar 6,86. Persentase ketuntasan hasil belajar siklus I yaitu 59,09% dengan kategori “cukup tinggi”, pada siklus II menjadi 77,27% dengan kategori “tinggi” meningkat sebesar 118,18%.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *course review horay* dapat mengatasi tentang permasalahan umum yang terjadi dalam pelajaran PPKn terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *course review horay* dengan harapan dapat menciptakan pembelajaran lebih bervariasi, menarik, dan menyenangkan bagi siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang telah dilakukan oleh kedua peneliti tersebut.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII G SMP Negeri 2 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi diperoleh bahwa hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih tergolong rendah dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72. Hal ini dapat dilihat dari 30 siswa hanya 10% jumlah siswa yang tuntas dari jumlah keseluruhan siswa atau hanya 3 siswa yang dinyatakan tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72. Rendahnya hasil belajar PPKn yang terjadi disebabkan oleh beberapa penyebab, antara lain yaitu: Pertama, kurangnya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Kedua, siswa masih terlihat malu-malu, takut dan ragu dalam bertanya. Ketiga, siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran misalnya pada saat ditanya guru hanya siswa tertentu saja yang menjawab, lebih dari itu cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berlangsung. Hal-hal tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal, salah satunya adalah minimnya penggunaan model pembelajaran yang berpariatif dalam proses pembelajaran. Dan salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *course review horay*.

Permasalahan-permasalahan yang dipaparkan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas

dipilih sebagai bentuk penelitian karena Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan oleh guru yang bersangkutan. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk mengatasi atau memperbaiki permasalahan-permasalahan yang ada pada proses pembelajaran, baik dari segi proses maupun dari segi hasil belajar siswanya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka permasalahan yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini secara umum adalah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe *Course Review Horay* Oleh Guru PPKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 2 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas atau yang biasa dikenal dengan *Classroom Action Research*. Kunandar (2011: 46) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna atau persepsi. Berdasarkan hal tersebut maka bentuk dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif.

Prosedur yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada umumnya dilakukan dalam beberapa siklus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Arikunto (2014: 16) menjelaskan bahwa model penelitian tindakan dengan empat langkah yaitu: Perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi yang berjumlah 30 siswa. Dari jumlah siswa tersebut terdiri dari 14 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Alasan untuk memilih kelas ini adalah karena di kelas ini mempunyai masalah pada hasil belajar siswa yaitu hasil belajar siswanya masih tergolong rendah dan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melalui teknik observasi langsung, teknik pengukuran dan teknik studi dokumenter. Sedang alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari data *reduction*, (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan verifikasi data (kesimpulan).

Kemudian teknik analisis data kuantitatif menggunakan rumus rata-rata dan rumus persentase ketuntasan.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi  $\geq 75$  % siswa menunjukkan ketuntasan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan penerapan model pembelajaran *course review horay* dengan nilai standar KKM yaitu 72.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian merupakan gagasan atau uraian peneliti yang terkait dengan apa yang telah dilakukan dan apa yang telah diamati dari proses penelitian. Berdasarkan permasalahan umum dalam penelitian ini setelah dilakukan analisa data dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *cooperatif learning tipe course review horay* oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII G SMP Negeri 2 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

### **Perencanaan model pembelajaran *cooperatif learning tipe course review horay***

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sudjana (2011: 61) menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Hal itu sejalan dengan pendapatnya Degeng (Uno, 2013: 43) juga menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah. Nomor. 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan pada Bab IV pasal 20 dinyatakan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”. Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik, maka guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan rencana pembelajaran seperti yang diamanatkan dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2013.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat perlu dilakukan oleh para guru, dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dan adapun perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah guru bersama peneliti membahas tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan mulai dari penyiapan silabus, penyusunan RPP, menentukan materi pembelajaran, menyiapkan model pembelajaran *cooperatif learning tipe course review horay* yang akan diterapkan, menyiapkan sumber belajar, media yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Dan penilaian hasil belajar menggunakan tes hasil belajar yaitu tes objektif yang berbentuk pilihan ganda dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, lembar soal, lembar jawaban, serta alat dokumentasi.

### **Pelaksanaan model pembelajaran *cooperatif learning tipe course review horay***

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari isi rancangan dan pengamatan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *cooperatif learning tipe course review horay*.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok
4. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi
7. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda *check list* dan langsung berteriak 'horee!!' atau menyanyikan yel-yel nya
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak 'horee!!'
9. Guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh 'horee!!'

Berdasarkan hasil temuan pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran siklus I dengan penerapan langkah-langkah model pembelajaran *cooperatif learning tipe course review horay* masih belum terlaksana dengan baik, dengan hal ini diharapkan adanya solusi dan perbaikan untuk pembelajaran disiklus II.

Adapun solusi yang disepakati untuk mengatasi temuan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengatasi siswa yang belum serius dalam mengikuti pembelajaran, baik pada saat berdoa ataupun pada saat menyanyikan lagu kebangsaan, disiklus II guru harus memberi pengertian kepada siswa akan pentingnya berdoa dan tujuan dari menyanyikan lagu kebangsaan Garuda Pancasila.
2. Untuk mengatasi suasana kelas yang masih ribut pada saat belajar, tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah guru bisa melakukan pendekatan kepada siswa atau kelompok yang membuat keributan, kemudian guru juga harus lebih memperhatikan intonasi pada saat berbicara, ataupun guru juga bisa membuat praturan berupa sanksi bagi siswa yang selalu ribut pada saat proses pembelajaran.
3. Untuk mengatasi siswa yang masih belum aktif atau masih takut untuk bertanya maupun dalam menyimpulkan materi pada saat proses pembelajaran, tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah guru itu bisa melakukan pendekatan kepada siswa secara personal, dengan mendekati siswa satu persatu untuk menanyakan hal yang belum mereka pahami, serta bisa juga dengan memberi pujian kepada siswa.
4. Agar setiap siswa dalam kelompok aktif hal yang harus dilakukan guru adalah memberikan pemahaman kepada siswa misalnya dalam tugas kelompok itu tiap-tiap individu itu harus ada yang dikerjakan yaitu setiap satu orang mengerjakan satu soal dan setelah selesai baru didiskusikan soal atau tugas yang diberikan guru secara bersama-sama dalam kelompok
5. Untuk mengatasi siswa yang masih bingung dalam mengikuti proses pembelajaran atau mengerjakan tugas, guru juga harus menjelaskan kembali kepada siswa tentang proses model pembelajaran *course review horay* pada siklus II agar siswa lebih paham dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan beberapa solusi yang disepakati oleh guru dan peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi yang ada tersebut akan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran pada pertemuan disiklus II, dengan harapan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Pada pelaksanaan siklus II diperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *course review horay* bahwa pelaksanaan pembelajarannya sudah mengalami perubahan menjadi lebih baik. Hal ini terlihat bahwa pada siklus II guru mampu mengatasi beberapa masalah yang terjadi disiklus I seperti hal-hal sebagai berikut: Siswa sudah bisa serius dan tertib dalam berdoa, semangat dan termotivasi dalam proses pembelajaran, suasana kelas tertib dan tidak ribut, siswa sudah serius dalam memperhatikan dan menyimak guru menyampaikan materi



pembelajaran, siswa juga sudah aktif dalam bertanya dan sudah bisa mencoba menjawab pertanyaan dari guru, siswa juga tidak kebingungan dengan tugas yang diberikan oleh guru, dan juga siswa sudah bisa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasar pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *course review horay* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII G SMP Negeri 2 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi dapat dikatakan sudah baik, hal ini terlihat bahwa permasalahan-permasalahan yang ada bisa diatasi guru dengan baik, sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, kelas menjadi tenang dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

### **Peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *course review horay***

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, terutama siswa dapat mengetahui kemajuan dari proses belajarnya dalam proses pembelajaran. Menurut Purwanto (2014: 46) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Arifin (2016: 26) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan adanya perubahan tingkah laku terhadap siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Dan perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotoris siswa. Dari penjelasan tersebut bahwa hasil belajar yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa. Dalam penelitian ini hasil belajar kognitif siswa setelah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *course review horay* oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Keseluruhan Tindakan**

No	Siklus	Jumlah Siswa	Nilai		Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan	Persentase Ketidaktuntasan
			T	TT			
1	Pra Tindakan	31	9	22	54,03	29,03%	70,97%
2	Siklus I	31	16	15	63,87	51,61%	48,39%
3	Siklus II	31	26	5	82,63	83,87%	16,13%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pra tindakan nilai rata-rata siswa sebesar 54,03% dengan persentase ketuntasan sebesar 29,03% dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi sebesar 63,87% dengan persentase ketuntasan sebesar 51,61%. Berdasarkan hasil tersebut, maka hasil penelitian siklus I masih dalam kategori cukup dan belum bisa dikatakan berhasil karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dan Indikator Keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 75%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 82,63% dengan persentase ketuntasan meningkat menjadi 83,87% atau nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 18,76% dengan persentase ketuntasan meningkat sebanyak 32,26%. Dari persentase ketuntasan yang dicapai oleh siswa pada siklus II maka hasil belajar siswa dapat dikategorikan sangat baik yaitu dengan persentase ketuntasan sebesar 83,87%.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Course Rreview Horay* Oleh Guru PPKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi dapat dikatakan sudah berhasil, karena hasil belajar siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti serta dari penerapan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *course review horay* juga sudah terlaksanakan dengan baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan permasalahan umum dalam penelitian ini setelah dilakukan analisa data dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *course review horay* oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII G SMP Negeri 2 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan yang dicapai oleh siswa pada siklus II yaitu sebesar 83,87% dengan kategorikan sangat baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angela, V. (2016). *Penerapan Model Cooperatif Learning Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. ddk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Darmadi, H. (2014). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikna
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kunandar. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Liyung, R. (2011). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Course Review Horay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Kristen Abdi Wacana Kota Pontianak*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Permendikbud No. 22 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Uno, B, H. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wahab, A, A. (2001). *Evaluasi Pembelajaran IPS (modul UT)*. Jakarta: Universitas Terbuka